

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, LAMA USAHA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ATAS PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Kasus pada UKM di PIK Pulogadung)

Irma Julyanda¹⁾ dan Dewi Rejeki²⁾
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana

Abstract

One of the main factors that cause problems and lead to the failure of micro, small and medium enterprises (SMEs) in developing businesses is the lack of ability in using accounting information. The purpose of this study was to determine the effect of education, size of business, length of business and educational background on the use of financial information to the success of SMEs. This research is expected to provide empirical evidence of the use of information on SMEs which are partners of the PIK Pulogadung in East Jakarta area.

The population in this study are all small and medium entrepreneurs in PIK Pulogadung listed as UPK PPUMKM Pulogadung totaling 42 employers. The data collection was conducted by field surveys using a questionnaire. Methods of data analysis using descriptive analysis and multiple regression analysis with α 0:05.

The results showed levels of education, size of business, and educational background does not significantly influence the success of the business. While the old variable effort significantly affect business success variables. Suggestions for the company SME, companies need to better understand the use of accounting information of SMEs, companies must better understand and use accounting information as information operations, management accounting information and its specialty for financial accounting information more attention again, the provision of financial statements absolutely must be provided when SMEs need capital and will be applying for a loan to the Bank.

Keywords : micro, small and medium enterprises (SMEs), the success of SMEs, education, size of business, length of business, and educational backgrounds.

PENDAHULUAN

Dewasa ini semakin disadari bahwa pengembangan dan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu bangsa. Sektor UKM secara umum berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Pengembangan UKM menjadi relevan dilakukan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang di Indonesia selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil dan menengah.

Pentingnya UKM di Indonesia juga terkait dengan posisinya yang strategis dalam berbagai aspek. Ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UKM di Indonesia. Pertama, aspek permodalan. UKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit perusahaan besar. Kedua, aspek tenaga kerja. Tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil tidak menuntut pendidikan formal/tinggi tertentu. Sebagian besar tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil didasarkan

atas pengalaman (*learning by doing*) yang terkait dengan faktor historis (*path dependence*). Hal ini sering ditemui pada industri kerajinan, ukir, batik. Ketiga, aspek lokasi. Sebagian besar industri kecil berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, aspek ketahanan. Peranan industri kecil ini telah terbukti bahwa industri kecil memiliki ketahanan yang kuat (*strong survival*) ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Sekarang ini semakin disadari bahwa untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan diperlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, salah satunya dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Bagi seorang manajer, akuntansi berperan membantu tugas-tugas mereka khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan. Itulah sebabnya akuntansi harus dipelajari oleh para usahawan sekarang ini.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan. Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi.

Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki

kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Informasi akuntansi diharapkan dapat di terapkan oleh manajer/pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pengelolaan Usaha Kecil Menengah (UKM). Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat dan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dijadikan pedoman dalam menyusun laporan keuangan dalam perusahaan Usaha Kecil Menengah (UKM). Namun, kebanyakan manajer/pemilik usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia memiliki kemampuan yang lemah bahkan belum mengerti tentang Informasi akuntansi membuat manajer/pemilik usaha kecil menengah (UKM) membutuhkan jasa akuntan publik. Tetapi tindakan tersebut akan membutuhkan biaya yang lebih besar bagi UKM dibandingkan dengan manfaat yang dihasilkan.

Melihat begitu banyak peran persepsi manajer/pemilik atas manfaat informasi akuntansi dalam pengelolaan Usaha Kecil Menengah (UKM), maka melalui penelitian ini akan dibahas beberapa hal yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh Jenjang Pendidikan atas Penggunaan Informasi Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) ?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Usaha atas Penggunaan Informasi Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) ?
3. Apakah terdapat pengaruh Lama Usaha atas Penggunaan Informasi Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) ?

4. Apakah terdapat pengaruh Latar Belakang Pendidikan atas Penggunaan Informasi Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) ?
5. Apakah Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha, dan Latar Belakang Pendidikan mempengaruhi Penggunaan Informasi Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) ?

LANDASAN TEORI

Informasi Akuntansi

Menurut Dwi Martani (2012:4), akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas.

Menurut Dwi Martani (2012:60), Perusahaan kecil yang masuk kategori UKM, atau bahkan perusahaan skala mikro seperti toko kelontong memerlukan suatu sistem yang memungkinkan pengumpulan dan pengorganisasian data-data, pengolahan data untuk menjadi informasi dan penyajian laporan. Dalam bidang akuntansi sistem tersebut disebut sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dalam bentuk yang sederhana hingga yang canggih, secara umum SIA membantu manajemen perusahaan untuk mengumpulkan data-data keuangan, mengolahnya menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna, dan menghasilkan laporan keuangan. Tujuan informasi akuntansi menurut Mulyadi (2013:19), adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, akuntansi merupakan alat pertanggung jawabansuatuorganisasi. Pengembangansistemakuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaanorganisasisehingga pertanggung jawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lain. Oleh karna itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan

besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi.

Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi yang ada pada UMKM yang dijadikan obyek dalam penelitian. Hal ini mengingat hampir sebagian besar dari UMKM belum menjalankan tehnik-tehnik akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Akan tetapi kegiatan akuntansi yang ada pada UMKM masih sebatas berupa pembukuan-pembukuan sederhana. Meskipun hanya berupa pembukuan sederhana akan tetapi laporan keuangan yang disajikan nantinya dapat ditelusuri kebenaran dan kewajarannya sampai pada bukti transaksi.

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan tersebut diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.

Jenjang pendidikan formal seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, Bab VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar,

pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Ukuran Usaha

Menurut Holmes dan Nicholls (1998) dalam Arizali (2013:39), Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Lama Usaha

Menurut Sukirno (2013:4), Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Dengan asumsi bahwa semakin

lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat beersaing dengan usaha/pelaku UMKM lainnya.

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003). Pengertian latar belakang pendidikan disini adalah latar belakang pendidikan formal.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar.

UU No. 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah, terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas kedalam jenis usaha kecil atau menengah yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usahamenengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil

atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.

Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah menurut UU no. 20 tahun 2008 yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik Usaha Kecil

- 1) Jenis barang yang diperdagangkan umumnya tetap dan tidak berubah.
 - 2) Lokasi tempat usaha umumnya menetap dan tidak berpindah-pindah.
 - 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
 - 4) Sudah memiliki izin usaha dan legalitas persyaratan lainnya termasuk NPWP.
 - 5) SDM(pengusaha)sudah berpengalaman dalam berwirausaha.
 - 6) Sebagian sudah akses ke perbankan untuk keperluan modal.
 - 7) Belum dapat membuat manajemen usaha yang baik seperti *business plan*.
- b. Karakteristik Usaha menengah
 - 1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.
 - 2) Melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk perbankan.
 - 3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan,telahada pemeliharaan kesehatan karyawannya.
 - 4) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara

lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan.

- 5) Sudah akses ke sumber pendanaan perbankan.
- 6) Memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik untuk proses produksi sehingga dapat memajukan usahanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 42 Pengusaha UKM PIK Pulogadung yang berada di daerah Jakarta Timur. Waktu penelitian ini dilakukan selama 5 minggu yaitu mulai tanggal 10 Maret 2016 sampai 14 April 2016.

Variabel dan Pengukurannya Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen (Y) : Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah
Keberhasilan UKM sebagai variabel dependen (variabel terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. Pengukuran keberhasilan perusahaan dengan menggunakan indikator keberhasilan :
 - (a) Modal
 - (b) Pendapatan
 - (c) Meningkatnya volume penjualan
 - (d) Output Produksi
 - (e) Tenaga Kerja
- b. Variabel Independen (X) : Jenjang Pendidikan (X1), Ukuran Usaha (X2), Lama Usaha (X3), dan Latar belakang pendidikan (X4)
 - 1) Jenjang Pendidikan Pemilik (X1)
Jenjang pendidikan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu.
 - 2) Ukuran Usaha (X2)

Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut : kelompok usaha mikro untuk nilai antara 1-4, usaha kecil antara 5-8, dan untuk nilai > 9 tergolong usaha menengah.

- 3) Lama Usaha (X3)
Lamausahainiditunjukkan berdasarkan umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.
- 4) Latar Belakang Pendidikan (X4)
Latar belakang pendidikan ini ditunjukkan berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang dipelajari oleh pemilik UMKM.

Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi
Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Pengusaha UKM di PIK Pulogadung daerah Jakarta Timur yang berjumlah 120 Pengusaha UKM.
- b. Sampel
Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil berjumlah 42 UKM, dikarenakan ada sebagian yang tidak dapat menerima kuesioner karena tidak dapat izin untuk menyebar kuesioner di tempat tersebut dan ada sebagian alamat UKM yang tidak ditemukan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap perusahaan yang dijadikan responden dengan maksud memperoleh data primer dan informasi yang aktual mengenai objek yang diteliti dengan cara meneliti secara

langsung masalah yang dihadapi oleh perusahaan melalui penyebaran kuesioner.

Teknik Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan

Rumus Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})(X_i - \bar{X})}{\sqrt{(\sum (Y_i - \bar{Y})^2)(\sum (X_i - \bar{X})^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Y = Jumlah skor total seluruh item

Y_i

X = Jumlah skor tiap item X_i

Setelah nilai korelasi (r) didapat,

kemudian dihitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas alat ukur penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n - 2. Kaidah keputusannya adalah :

a) Jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.

b) Jika t_{hitung} ≤ t_{tabel}, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisien-nya, yaitu koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Koefisien Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen, sedangkan

Nunnaly mendasarkan 0,5. Selain itu, cronbach alpha yang semakin mendekati 1 menunjukkan konsistensi reliabilitas internalnya.

Keterangan :

k = Jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten

= Rata-rata korelasi antarvariabel manifes

c. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dalam penelitian ini

memberikan gambaran secara terperinci tentang profil responden yaitu: jumlah karyawan, besarnya omzet perusahaan dalam sebulan, jenis usaha yang dijalankan, umur perusahaan, tingkat pendidikan tertinggi manajer/pemilik UKM, dan pengalaman usaha manajer/pemilik UKM. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan Software aplikasi statistik yaitu SPSS 20.0

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan

untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis data. Dalam Uji normalitas untuk variabel pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda/majemuk dengan instrumen berupa program SPSS (*statistic package for social science*). model regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Keberhasilan UKM

a : Konstanta

b1 : Koefisien Regresi

X1 : Jenjang Pendidikan

X2 : Ukuran Usaha

X3 : Lama Usaha

X4 : Latar Belakang Pendidikan

e : Standar Error

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen.

3) Uji t (Parsial)

Uji statistik t akan menolak Ho dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\rho < 0,05$).

Pengujian ini dipergunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Bila probabilitas signifikansi t-hitung lebih kecil dari 0,05 maka Ho dapat ditolak dan sebaliknya.

4) Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variable ndependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Pengujian Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuisisioner dari variabel Keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

Tabel-1
Validitas variabel Keberhasilan Usaha

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,689	0,304	Valid
item 2	0,814	0,304	Valid
item 3	0,818	0,304	Valid
item 4	0,794	0,304	Valid
item 5	0,688	0,304	Valid

Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2017)

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel Keberhasilan usaha tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung > nilai r tabel.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Berikut ini hasil pengujian reabilitas untuk variabel Keberhasilan Usaha :

Tabel-2
Reliabilitas variabel Keberhasilan Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	5

Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2017)

Dari tabel diatas nilai reliabilitas variabel Keberhasilan usaha sebesar 0,816 nilai ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi karena r berada > 0,304 sehingga Keberhasilan usaha sudah memenuhi kriteria reliabel.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*). yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS Ver.20 diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel-3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean
Jenjang Pendidikan	42	1	4	2,91
Ukuran usaha	42	3	9	6,17
Lama usaha	42	1	3	2,19
Latar belakang pendidikan	42	1	3	1,44
Keberhasilan UKM	42	17	25	20,71
Valid N (listwise)	42			

Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2017).

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil analisis statistic deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Jenjang Pendidikan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap jenjang pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 4 dan rata-rata sebesar 2,91.

2. Ukuran Usaha

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap jenjang pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 9 dan rata-rata sebesar 6,17

3. Lama Usaha

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap jenjang pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 3 dan rata-rata sebesar 2,19.

4. Latar Belakang Pendidikan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap jenjang pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 3 dan rata-rata sebesar 1,44.

5. Keberhasilan Usaha

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap jenjang pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata sebesar 20,71.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation factor* (VIF). Hasil output uji multikolinieritas menggunakan program SPSS ver.20 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel-4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	21,021	2,081		10,099	,000		
Jenjang Pendidikan	-,040	,476	-,016	-,085	,933	,715	1,398
Ukuran usaha	-,263	,245	-,179	-,107	,289	,884	1,131
Lama usaha	,809	,455	,322	1,777	,084	,746	1,341
Latar belakang pendidikan	-,233	,606	-,079	-,385	,702	,579	1,727

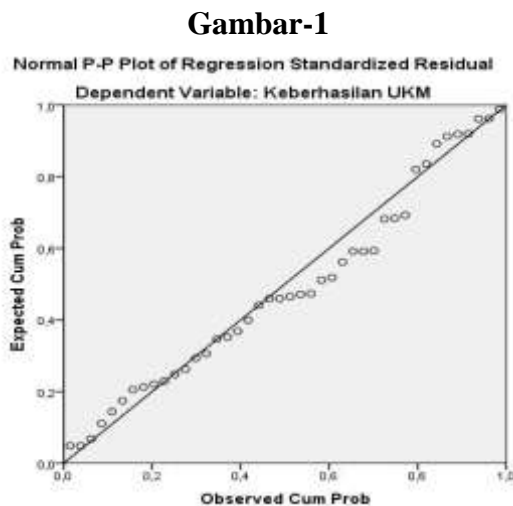
a. Dependent Variable: Keberhasilan UKM

Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2017)

Tabel-4 diatas menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan (X1), ukuran usaha (X2), lama usaha (X3), dan latar belakang pendidikan (X4) mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan mempunyai nilai VIF kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar-1 berikut :



Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2017)

Gambar-4 diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil output uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov menggunakan SPSS ver.20 disajikan pada tabel-5 berikut ini:

Tabel-5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,17868550
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,752
Asymp. Sig. (2-tailed)		,624

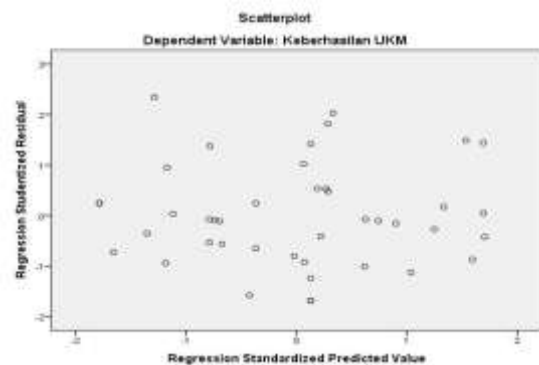
Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2017)

Tabel-5 diatas menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,752 dengan signifikansi 0,624. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,624 lebih besar dari 0,05.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil output grafik scatterplot dari analisis menggunakan program SPSS ver.20 dapat dilihat pada gambar-2 berikut ini :

Gambar-2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2017)

Gambar-2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Deteksi heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari hasil uji Glejser. Hasil output dari uji Glejser menggunakan program SPSS ver.20 dapat dilihat pada tabel-6 berikut ini:

Tabel-6
Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Jenjang Pendidikan	,229	,288	,151	,796	,431
Ukuran usaha	,050	,148	,058	,340	,736
Lama usaha	,217	,275	,146	,786	,437
Latar belakang pendidikan	-,412	,367	-,237	-,112	,268

Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2017).

Tabel-6 diatas menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan (X1), ukuran usaha (X2), lama usaha (X3), dan latar belakang pendidikan (X4) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesisi

1. Analisis Regresi Berganda

Berikut ini disajikan tabel model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

Tabel-7
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,021	2,081		10,099	,000
Jenjang Pendidikan	-,040	,476	-,016	-,085	,933
Ukuran usaha	-,263	,245	-,179	-,107	,289
Lama Usaha	,809	,455	,322	1,777	,084
Latar belakang pendidikan	-,233	,606	-,079	-,385	,702

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha
Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2017)

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 21,021 - 0,040 X1 - 0,263 X2 + 0,809 X3 - 0,233 X4 + e$$

Persamaan regresi berganda di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel jenjang pendidikan (X1), ukuran usaha (X2) dan Latar belakang pendidikan (X4) bertanda negatif, sedangkan lama usaha (X3) bertanda positif. Apabila koefisien regresi bertanda negatif maka keberhasilan UKM (Y) akan menurun, dan apabila koefisien regresi bertanda positif maka keberhasilan UKM (Y) akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa akan terjadi penurunan keberhasilan usaha (Y) setiap terjadi penurunan pada jenjang pendidikan

(X1), ukuran usaha (X2) dan latar belakang pendidikan (X4). Dan jika semua variable independen dianggap konstan maka nilai variabel Keberhasilan usaha (Y) sebesar nilai konstantanya yaitu 21,021.

2. Koefisien Determinasi

Berikut ini disajikan tabel uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel-8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 ^a	,093	-,005	2,293

a. Predictors: (Constant), Latar belakang pendidikan, Ukuran usaha, Lama Usaha, Jenjang Pendidikan

Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2016)

Tabel-8 diatas menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,005. Artinya adalah 0,5% variabel Keberhasilan UKM (Y) dijelaskan oleh variabel jenjang pendidikan (X1), ukuran usaha (X2), lama usaha (X3), dan latar belakang pendidikan (X4), dan sisanya 99,5% (100% - 0,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel-9
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	21,021	2,081		10,099	,000
Jenjang Pendidikan	-,040	,476	-,016	-,085	,933
Ukuran usaha	-,263	,245	-,179	1,077	,289
Lama Usaha	,809	,455	,322	1,777	,084
Latar belakang pendidikan	-,233	,606	-,079	-,385	,702

Sumber : Data primer diolah Penulis, (2017).

Berdasarkan tabel-9, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel jenjang pendidikan sebesar 0,933 > 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,085, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,687. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,085 < 1,687$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel jenjang pendidikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha.

- b) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran usaha sebesar $0,289 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,077$, sedangkan t_{tabel} sebesar $1,687$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,077 < 1,687$, maka dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima atau H_{a2} ditolak, artinya secara parsial variabel ukuran usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha.
- c) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel lama usaha sebesar $0,084 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,777$, sedangkan t_{tabel} sebesar $1,687$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,777 > 1,687$, maka dapat disimpulkan bahwa H_03 ditolak atau H_{a3} diterima, artinya secara parsial variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha.
- d) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel latar belakang pendidikan sebesar $0,702 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,385$, sedangkan t_{tabel}

sebesar $1,687$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,385 < 1,687$, maka dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima atau H_{a2} ditolak, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha.

4. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel-10
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,958	4	4,989	,949	,447 ^b
Residual	194,613	37	5,260		
Total	214,571	41			

Sumber : Data Primer diolah Penulis, (2017).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) pada tabel IV.20 diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar $0,447$, nilai ini lebih besar dari *significance level* $0,05$ (5%), yaitu $0,447 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar $0,949$ sedangkan f_{tabel} sebesar $2,63$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0,949 < 2,63$. maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan latar belakang pendidikan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa variabel jenjang pendidikan atas penggunaan informasi keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa yang terjadi pada UMKM saat ini, tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang pernah ditempuh tidak mempengaruhi persepsi atau pandangan UMKM terhadap laporan keuangan. Baik pelaku UMKM yang pendidikannya hanya sebatas SD/SMP tetapi memiliki kemauan untuk belajar dan menambah pemahamannya terhadap SAK ETAP, mereka dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan baik.

Pasalnyakinisudahbanyak pendidikan non formal/ pelatihan/sosialisasi dan sejenisnya yang berhubungan dengan akuntansi yang dapat diikuti oleh UMKM yang ingin menambah pemahamannya terhadap SAK ETAP. Jadi, jenjang pendidikan yang dimiliki UMKM tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan mengelola UMKM .

2. Bahwa variabel ukuran usaha atas informasi keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hal yang dimungkinkan menjadi indikasi penyebab tidak berpengaruhnya ukuran usaha atas penggunaan informasi keuangan terhadap keberhasilan UKM adalah metode pengukuran ukuran usaha. Ukuran usaha yang dalam penelitian ini diukur

menggunakan jumlah karyawan kemungkinan tidak dapat mengukur kompleksitas dari aktivitas perusahaan khususnya dalam hal keuangannya. Jumlah karyawan yang dimiliki suatu perusahaan pada dasarnya memang dapat menggambarkan tingkat kompleksitas aktivitas perusahaan, namun belum tentu dapat menggambarkan kompleksitas kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga kemungkinan perubahan jumlah karyawan tidak memberikan gambaran pada pengusaha kecil dan menengah untuk meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi pada usahanya.

3. Bahwa variabel lama usaha atas informasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Karna lamanya usaha berdiri membuat kebutuhan akuntansi di UMKM lebih dibutuhkan, dan membuat kesadaran pemilik UMKM terhadap pentingnya akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka dan untuk menumbuhkan perusahaan.

4. Bahwa variabel latar belakang pendidikan atas informasi keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Banyak UMKM saat ini yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi tetapi mereka dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Karena pada saat ini banyak UMKM yang mengikuti pelatihan/seminar yang berhubungan dengan Ekonomi/Akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik (sesuai standar). Selain itu, dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap

laporan keuangan, orang tersebut tidak harus berasal dari jurusan Ekonomi/Akuntansi. Tetapi cukup dengan pengetahuan dalam hitung-menghitung dan kemauan yang sangat besar terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Oleh karena itulah, latar belakang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

5. Bahwa variabel jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan atas informasi keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Meskipun pelaku UKM tidak berasal dari latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi atau bahkan hanya menempuh jenjang pendidikan yang rendah, tetapi mereka pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi dan sejenisnya yang berhubungan dengan UMKM. Pelatihan tersebut secara tidak langsung mengajarkan proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Tidak hanya sekedar pelatihan namun ada monitoring dan pendampingan ketika usaha tersebut sudah berjalan.

Kegiatan tersebut menyebabkan UMKM dapat memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan membawa dampak positif bagi usaha kecil.

Selain itu, ukuran usaha juga tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM. Usaha dengan ukuran kecil pun memiliki inisiatif atau kemauan untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar demi kebutuhan internal dan eksternalnya seperti pengajuan kredit. Hal itulah yang memicu UMKM untuk meningkatkan pemahamannya

terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi UMKM yang menjadi objek dipenelitian ini harus lebih memahami dan menggunakan informasi akuntansi seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan khususnya untuk informasi akuntansi keuangan lebih diperhatikan lagi, karena penyediaan laporan keuangan mutlak harus disediakan apabila UMKM membutuhkan modal dan akan mengajukan kredit ke Bank. Perkembangan dan persaingan usaha yang sangat pesat memaksa para pemilik UMKM untuk mengembangkan usaha dan masalah permodalan sering menjadi kendala bagi para pemilik UMKM. Dengan adanya informasi akuntansi yang baik diharapkan pengusaha UMKM dapat berkembang dan Survive didalam persaingan bisnis yang sangat ketat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak terpaku pada keempat faktor dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan latar belakang pendidikan. Namun peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi keberhasilan usaha.

REFERENSI

- Arizali AUFAR, 2013, *Faktor – Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Chelsy Wulandari dan Dina Hidayat, 2012, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. I Vol. 19 No.2 - Desember 2012*.
- Depdiknas, 2003, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta.
- Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan, 2016, *UPK PPUMKM Pulogadung*. diunduh tanggal 18 Februari 2016 dari diskumdagdkj.jakarta.go.id.
- Dwi Martani, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba empat.
- IAI, 2015, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas*. Jakarta: Salemba empat.
- Kementerian Koperasi dan UMKM, 2008, *UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*. Jakarta.
- Mia Lasmi Wardiyah, 2016, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Mulyadi, 2013, *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat.
- Randal J. Elder, Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, 2015, *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2013, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. (Edisi ketiga)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryana, 2011, *Kewirausahaan: Pedoman praktis kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba empat.
- Suyatno Purnama, Chamdan, 2011, *Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan Usaha Industri Kecil (studi pada industri kecil sepatu di Jawa Timur)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, PP.177.184.
- Z. Hanum, 2013, *Pengaruh persepsi pengusahakecil atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Bisnis, ISSN: 1693-7597, Vol. 2 - September 2013.

